



Analisis Kesesuaian Kompetensi Lulusan dengan Kebutuhan Dunia Kerja (Studi pada Lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

Indra Rasyid Julianto ^{1*}, Anugerah Agung Pohan ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: indrarasyidjulianto@uinsu.ac.id ¹, anugerahagungpohan@uinsu.ac.id ²

*Penulis korespondensi: indrarasyidjulianto@uinsu.ac.id

Abstract. *The alignment between graduate competencies and labor market requirements is an important indicator of higher education quality. This study examines the relevance of competencies possessed by graduates of the Indonesian Language Education Program (Tadris Bahasa Indonesia) at the State Islamic University of North Sumatera (UINSU) from the perspectives of alumni and graduate employers. A descriptive qualitative approach was employed, supported by quantitative data from tracer studies and employer satisfaction surveys. Data were collected through questionnaires, in-depth interviews, and document analysis involving alumni and five employers from educational institutions. The findings indicate a strong alignment between graduate competencies and workplace demands. The graduate employment rate reached 86.6%, with 93.3% of employed alumni working in the education sector. Employer satisfaction was highest in professional ethics (76.7% rated very good), educational expertise (70.0%), communication skills (66.7%), self-development competence (66.7%), information technology skills (63.3%), and teamwork and collaboration abilities (63.3%). Interview findings further revealed that graduates possess strong pedagogical, professional, social, and personal competencies. However, improvements are needed in foreign language proficiency, innovative teaching practices, digital literacy, and technology-enhanced learning development. The study recommends strengthening the Outcome-Based Education (OBE) curriculum and integrating twenty-first-century competencies to enhance graduate competitiveness and professional readiness.*

Keywords: Graduate Competency; Graduate Relevance; Indonesian Language Education; Tracer Study; Workplace Needs.

Abstrak. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai mutu pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi kompetensi lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) berdasarkan perspektif alumni dan pengguna lulusan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif dari tracer study dan survei kepuasan pengguna lulusan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang melibatkan alumni serta lima orang pengguna lulusan dari berbagai institusi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi lulusan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Tingkat keterserapan kerja lulusan mencapai 86,6%, dengan 93,3% alumni yang bekerja berada pada sektor pendidikan. Tingkat kepuasan pengguna tertinggi terdapat pada aspek etika profesional (76,7% sangat baik), keahlian bidang pendidikan (70,0%), kemampuan komunikasi (66,7%), kompetensi pengembangan diri (66,7%), kemampuan teknologi informasi (63,3%), serta kemampuan kerja sama dan kolaborasi (63,3%). Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa lulusan memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang kuat. Meskipun demikian, penguatan masih diperlukan pada aspek kemampuan berbahasa asing, inovasi pembelajaran, literasi digital, dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) serta integrasi kompetensi abad ke-21 untuk meningkatkan daya saing dan kesiapan profesional lulusan.

Kata Kunci: Kebutuhan Dunia Kerja; Kompetensi Lulusan; Relevansi Lulusan; Tadris Bahasa Indonesia; Tracer Study.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam lanskap pendidikan tinggi saat ini, keberhasilan institusi tidak

lagi diukur semata-mata dari jumlah lulusan yang dihasilkan, tetapi juga dari kemampuan lulusan untuk beradaptasi, berkontribusi, dan bersaing secara efektif di lingkungan profesional (Mufida dkk., 2024). Oleh karena itu, kesesuaian antara kompetensi lulusan dan ekspektasi pengguna lulusan atau dunia kerja telah menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Kemajuan teknologi yang pesat, globalisasi, transformasi digital, serta perubahan paradigma pendidikan telah melahirkan tuntutan baru terhadap kompetensi lulusan (Ulfaha dkk., 2025). Dunia kerja saat ini membutuhkan lulusan yang tidak hanya memiliki penguasaan pengetahuan bidang ilmu yang kuat, tetapi juga mampu menunjukkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, adaptabilitas, dan literasi digital. Dalam sektor pendidikan, tuntutan tersebut bahkan menjadi lebih kompleks karena guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, serta menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik guna mendukung keterlibatan dan pencapaian hasil belajar yang bermakna.

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sebagai pendidik bahasa Indonesia, peneliti pemula, pengembang bahan ajar, editor, serta profesional pada berbagai bidang lain yang berkaitan dengan bahasa dan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, program studi telah mengembangkan kurikulum yang selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), dan prinsip-prinsip Outcome-Based Education (OBE), sehingga mampu memastikan bahwa lulusan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi profesional yang dibutuhkan dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja saat ini (Pahrudin dkk., 2024). Sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia secara rutin melaksanakan tracer study dan survei kepuasan pengguna lulusan. Hasil tracer study tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 30 alumni yang menjadi responden, sebanyak 26 orang (86,6%) telah bekerja, sedangkan 4 orang (13,4%) belum bekerja atau tidak memberikan informasi mengenai status pekerjaannya. Sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu satu hingga tiga bulan setelah lulus, yang menunjukkan tingkat daya saing dan keterserapan lulusan yang relatif tinggi di dunia kerja. Selain itu, sebanyak 93,3% lulusan yang bekerja berkarier di sektor pendidikan, meliputi sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Temuan ini mengindikasikan adanya kesesuaian yang kuat antara latar belakang akademik lulusan dengan bidang pekerjaan yang mereka tekuni (Luthfiyah dkk., 2025).

Penekanan ini menunjukkan bahwa perkembangan dunia pendidikan pada era digital, masyarakat 5.0, dan integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah mengubah profil kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan program studi pendidikan bahasa. Lulusan tidak lagi cukup menguasai kompetensi linguistik dan pedagogik secara konvensional, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi digital, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif. Perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak calon pendidik bahasa harus mampu menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja, terutama pada sektor pendidikan formal maupun nonformal (Salindri dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan perlu disusun berdasarkan kebutuhan riil pengguna lulusan sehingga memiliki relevansi dengan perkembangan pendidikan kontemporer.

Dalam konteks pendidikan bahasa, kompetensi pedagogik tetap menjadi fondasi utama. Namun demikian, kompetensi tersebut harus dipadukan dengan kemampuan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, menyusun media pembelajaran digital, memanfaatkan *Learning Management System* (LMS), mengintegrasikan AI sebagai pendukung pembelajaran, serta mengembangkan asesmen digital. Artinya, penguasaan teknologi bukan lagi kompetensi tambahan, melainkan bagian integral dari kompetensi profesional guru bahasa di abad ke-21 (Munawir & Muhidin, 2025). Selain kompetensi teknologi, lulusan pendidikan bahasa juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi interpersonal, kolaborasi, pemecahan masalah, kreativitas, serta kemampuan menghasilkan inovasi pembelajaran. Guru bahasa berperan sebagai fasilitator yang mampu membangun pembelajaran komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, proses pendidikan di perguruan tinggi perlu mengembangkan *soft skills* yang seimbang dengan *hard skills* agar lulusan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja yang semakin dinamis (Ar dkk., 2025). Berbagai kajian mengenai pendidikan bahasa pada era Society 5.0 menegaskan bahwa pengembangan kompetensi abad ke-21 (6C), yaitu critical thinking, creativity, collaboration, communication, character, dan citizenship, menjadi kebutuhan utama dalam mempersiapkan lulusan yang kompetitif.

Hasil tracer study turut mengungkap komitmen lulusan terhadap pengembangan karier dan profesionalisme secara berkelanjutan. Tercatat sebanyak lima alumni telah melanjutkan pendidikan ke jenjang magister, sedangkan sebelas lulusan mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Temuan tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia tidak hanya mampu beradaptasi dan terserap di dunia kerja, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus meningkatkan kualifikasi akademik serta

kompetensi profesional sebagai upaya pengembangan karier di masa depan (Herbert dkk., 2020). Selain itu, hasil survei kepuasan pengguna lulusan menunjukkan penilaian yang sangat positif terhadap kualitas lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Aspek etika berperilaku memperoleh kategori ‘sangat baik’ dari 76,7% pengguna lulusan dan kategori ‘baik’ dari 23,3% pengguna. Keahlian di bidang ilmu pendidikan dinilai ‘sangat baik’ oleh 70% pengguna lulusan dan ‘baik’ oleh 30% pengguna. Kemampuan komunikasi memperoleh penilaian ‘sangat baik’ dari 66,7% pengguna lulusan dan ‘baik’ dari 33,3% pengguna. Demikian pula, kompetensi pengembangan diri memperoleh kategori ‘sangat baik’ dari 66,7% pengguna lulusan. Sementara itu, kemampuan teknologi informasi dan kemampuan bekerja sama dalam tim masing-masing dinilai ‘sangat baik’ oleh 63,3% responden pengguna lulusan. Meskipun menunjukkan hasil yang positif, survei tersebut mengidentifikasi kemampuan berbahasa asing sebagai salah satu aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hanya 26,7% pengguna lulusan yang menilai kemampuan berbahasa asing lulusan berada pada kategori ‘sangat baik’, sementara 63,3% menilai ‘baik’ dan 10% menilai ‘cukup’. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk memperkuat daya saing lulusan dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan internasionalisasi pendidikan.

Meskipun data kuantitatif yang diperoleh melalui tracer study dan survei kepuasan pengguna lulusan memberikan gambaran mengenai capaian lulusan di dunia kerja, data tersebut belum mampu menjelaskan secara komprehensif persepsi pengguna lulusan terhadap kompetensi yang dimiliki lulusan, kompetensi yang paling dibutuhkan dalam memenuhi tuntutan dunia kerja, serta aspek-aspek kompetensi yang masih perlu ditingkatkan melalui proses pendidikan tinggi (Mufida dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian kualitatif yang lebih mendalam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja berdasarkan pengalaman serta persepsi alumni dan pengguna lulusan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian kompetensi lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan kebutuhan dunia kerja berdasarkan perspektif alumni dan pengguna lulusan.

2. KAJIAN TEORETIS

Kesesuaian Kompetensi Lulusan dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja merupakan salah satu indikator utama dalam menilai mutu pendidikan tinggi. Menurut teori *human capital*, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat

meningkatkan produktivitas individu dalam dunia kerja (Nasution, 2023). Oleh karena itu, perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan akademik, tetapi juga memastikan bahwa kompetensi yang dimiliki relevan dengan tuntutan profesi dan kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, semakin besar peluang lulusan untuk memperoleh pekerjaan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang terus berkembang.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kesesuaian kompetensi dapat dilihat dari kemampuan lulusan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa studi untuk menyelesaikan tugas-tugas profesional (Akhmad dkk., 2024). Evaluasi terhadap kesesuaian tersebut umumnya dilakukan melalui tracer study dan survei kepuasan pengguna lulusan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi program studi untuk melakukan penyempurnaan kurikulum, metode pembelajaran, dan strategi pengembangan kompetensi sehingga lulusan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja secara optimal.

Perkembangan dunia kerja yang dipengaruhi oleh transformasi digital, revolusi industri 4.0, dan era Society 5.0 semakin menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga kompetensi nonteknis (*soft skills*) seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, adaptabilitas, serta literasi digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengguna lulusan semakin mempertimbangkan kemampuan memecahkan masalah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kesiapan beradaptasi terhadap perubahan sebagai indikator utama dalam proses rekrutmen dan pengembangan karier (Harsono dkk., 2024). Oleh sebab itu, program studi perlu secara berkala mengevaluasi tingkat relevansi kompetensi lulusan melalui umpan balik dari alumni dan pengguna lulusan agar kurikulum yang diterapkan tetap responsif terhadap perkembangan kebutuhan dunia kerja. Evaluasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu internal, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan akademik yang berorientasi pada peningkatan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global.

Kompetensi yang Dibutuhkan dalam Dunia Pendidikan Abad ke-21

Perkembangan dunia pendidikan pada abad ke-21 menuntut tenaga pendidik memiliki kompetensi yang lebih luas dibandingkan sebelumnya. Selain kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, guru juga dituntut menguasai keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kolaborasi). Kompetensi tersebut diperlukan agar pendidik mampu menghadapi perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks (Dewi dkk., 2025).

Bagi lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, kompetensi abad ke-21 menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain menguasai bidang kebahasaan dan kesastraan, lulusan juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan bekerja sama dengan berbagai pihak, serta kreativitas dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran. Kompetensi tersebut menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan lulusan dalam memasuki dan bertahan di dunia kerja.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, kompetensi lulusan program studi pendidikan bahasa juga perlu diarahkan pada penguasaan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi profesional guru abad ke-21. Literasi digital memungkinkan calon guru memanfaatkan teknologi informasi untuk merancang pembelajaran yang interaktif, mengembangkan media pembelajaran digital, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. Penelitian Zubaidah (2018) menunjukkan bahwa keterampilan 4C pada guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, karena keduanya saling mendukung dalam menciptakan proses belajar yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, Listiaji & Subhan (2021) membuktikan bahwa pembelajaran literasi digital berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) calon guru. Dengan demikian, penguatan kompetensi abad ke-21 bagi lulusan prodi pendidikan bahasa tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek pedagogik dan akademik, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran sehingga lulusan memiliki daya saing dan mampu menjawab tuntutan dunia kerja di era transformasi digital.

Penguasaan Teknologi dalam Pembelajaran

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan efektif. Kehadiran berbagai platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi konferensi daring, media pembelajaran interaktif, dan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), menuntut pendidik untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai (Aksenta dkk., 2023). Oleh karena itu, penguasaan teknologi menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh lulusan pendidikan pada era digital.

Penguasaan tersebut juga terdapat dalam konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjelaskan bahwa seorang pendidik perlu mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara seimbang agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Anwar dkk., 2025). Dalam konteks Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, kemampuan memanfaatkan teknologi dapat mendukung pengembangan bahan ajar digital, pembelajaran berbasis proyek, evaluasi daring, serta pemanfaatan kecerdasan buatan untuk mendukung proses belajar mengajar. Penguasaan teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat daya saing lulusan di dunia kerja.

Outcome-Based Education (OBE) dan Relevansi Kompetensi Lulusan

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*). Dalam pendekatan ini, seluruh proses pendidikan dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan (Muzakir, 2023). OBE menempatkan hasil belajar sebagai fokus utama sehingga kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian disusun secara terintegrasi untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang terukur dan relevan.

Penerapan OBE di perguruan tinggi memiliki hubungan yang erat dengan upaya meningkatkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui pendekatan ini, program studi didorong untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk alumni dan pengguna lulusan, dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum (Sujianti dkk., 2025). Selain itu, data *tracer study* dan survei kepuasan pengguna lulusan menjadi sumber informasi penting untuk menilai tingkat keberhasilan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, OBE menjadi kerangka strategis yang memungkinkan program studi menghasilkan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan penilaian alumni serta pengguna lulusan terkait kesesuaian antara kompetensi lulusan dan tuntutan dunia kerja. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif perspektif para pemangku kepentingan mengenai relevansi dan penerapan kompetensi akademik dalam lingkungan profesional (Sahir, 2021). Melalui pendekatan ini,

berbagai pandangan, pengalaman, dan evaluasi yang disampaikan oleh informan dapat dipahami secara lebih mendalam sesuai dengan konteks yang melatarbelakanginya. Penelitian deskriptif kualitatif sangat sesuai digunakan untuk mengkaji fenomena yang bertujuan menghasilkan deskripsi yang kaya, jelas, dan kontekstual berdasarkan pengalaman langsung partisipan, tanpa menekankan abstraksi teoretis atau interpretasi yang terlalu kompleks. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana kompetensi yang diperoleh lulusan selama menempuh pendidikan di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dipersepsikan, dimanfaatkan, dan dievaluasi dalam dunia kerja oleh alumni maupun pengguna lulusan. (Pahleviannur dkk., 2022). Kemudian, Nasution (2023) Pendekatan penelitian kualitatif menekankan upaya untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial melalui proses pengumpulan dan analisis data naratif yang mendalam dalam konteks alamiah. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan dilakukannya kajian yang komprehensif mengenai bagaimana kompetensi lulusan dipersepsikan, dimanfaatkan, dan dievaluasi oleh alumni maupun pengguna lulusan dalam kaitannya dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima orang pengguna lulusan yang mewakili berbagai institusi pendidikan serta alumni Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman langsung mereka dalam mengamati, menilai, dan membimbing kinerja alumni di lingkungan kerja. Perspektif dan pengalaman para informan tersebut dipandang memiliki nilai yang penting dalam mengevaluasi sejauh mana kompetensi lulusan telah sesuai dengan kebutuhan institusi serta ekspektasi profesional di dunia kerja..

Data sekunder diperoleh dari Laporan Tracer Study Tahun 2025 dan Laporan Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Tahun 2025 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Informasi kuantitatif yang terdapat dalam dokumen tersebut tidak dianalisis melalui pengujian hipotesis statistik, melainkan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memperkaya interpretasi terhadap temuan kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara. Dengan demikian, data sekunder berfungsi sebagai sumber informasi pelengkap yang memberikan gambaran empiris mengenai kondisi lulusan serta persepsi pengguna lulusan terhadap kompetensi yang dimiliki.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, penyebaran instrumen tracer study dan survei kepuasan pengguna lulusan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi penyerapan lulusan di dunia kerja serta penilaian pemangku kepentingan terhadap kualitas lulusan. Kedua, pelaksanaan wawancara semi-terstruktur dengan pengguna lulusan dan alumni guna menggali pengalaman, persepsi, serta penilaian mereka terkait kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di program studi. Ketiga, analisis dokumen dilakukan terhadap laporan tracer study, laporan survei kepuasan pengguna lulusan, dan dokumen kurikulum untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang lebih mendalam sekaligus mendukung proses triangulasi data. Sejalan dengan kerangka penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell & Poth (2016), Selanjutnya, penelitian dilaksanakan melalui tahapan pengorganisasian data, pengodean (*coding*), kategorisasi, pengembangan tema, interpretasi, dan verifikasi. Transkrip wawancara serta dokumen pendukung diorganisasikan dan dikodekan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola yang berulang terkait kesesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Proses pengodean dilakukan dengan memadukan pendekatan induktif dan deduktif, sehingga tema-tema penelitian dapat muncul berdasarkan perspektif para informan sekaligus tetap selaras dengan kerangka konseptual mengenai kompetensi lulusan.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian, dilakukan triangulasi data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, laporan survei, data *tracer study*, dan dokumen kurikulum. Selain itu, tahap interpretasi difokuskan pada proses konstruksi makna berdasarkan berbagai sumber data yang tersedia, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kompetensi lulusan memenuhi harapan para pemangku kepentingan dan tuntutan dunia kerja saat ini. Prosedur analisis ini mencerminkan sifat penelitian kualitatif yang bersifat iteratif, proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi berlangsung secara berkelanjutan dan saling terkait untuk menghasilkan temuan yang kaya konteks serta memiliki landasan empiris yang kuat.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dkk. (2014), yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi data, informasi yang diperoleh dari tracer study, survei kepuasan pengguna lulusan, wawancara, dan dokumen pendukung dianalisis secara sistematis melalui proses pengodean, pengelompokan kategori, serta reduksi data untuk mengidentifikasi pola dan tema yang bermakna. Selanjutnya, data yang telah terorganisasi disajikan dalam

bentuk matriks tematik dan deskripsi naratif guna memudahkan proses interpretasi serta perbandingan antar sumber data.

Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan melalui proses yang bersifat iteratif dengan menelaah kembali temuan-temuan yang muncul, mengkaji hubungan antarkategori, serta memvalidasi interpretasi sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif saat ini, analisis data dilakukan secara rekursif sehingga memungkinkan penyempurnaan interpretasi secara berkelanjutan seiring dengan ditemukannya bukti-bukti baru. Untuk meningkatkan ketelitian dan keabsahan penelitian, digunakan kriteria kualitas penelitian kualitatif yang meliputi kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*) sebagaimana direkomendasikan dalam literatur penelitian kualitatif mutakhir. Selain itu, penelitian ini menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, serta berbagai dokumen pendukung. Proses verifikasi yang sistematis tersebut bertujuan untuk memperkuat kredibilitas temuan serta memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan secara akurat menggambarkan kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Kuantitatif dari Survei Kepuasan Pengguna Lulusan dan *Tracer Study*

Temuan kuantitatif yang diperoleh dari Survei Kepuasan Pengguna Lulusan dan *Tracer Study* memberikan gambaran yang berharga mengenai tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan harapan pengguna lulusan serta tuntutan profesional di dunia kerja. Temuan tersebut menjadi dasar penting dalam mengevaluasi relevansi kompetensi yang dimiliki lulusan terhadap kebutuhan institusi pengguna dan perkembangan lingkungan kerja yang terus berkembang.

Tabel 1. Hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2025.

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Etika Berperilaku	76,7	23,3	0	0
2	Keahlian Bidang Ilmu Pendidikan	70,0	30,0	0	0
3	Kemampuan Berbahasa Asing	26,7	63,3	10,0	0
4	Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi	63,3	36,7	0	0
5	Kemampuan Berkomunikasi	66,7	33,3	0	0
6	Kemampuan Bekerja Sama	63,3	36,7	0	0
7	Kemampuan Pengembangan Diri	66,7	33,3	0	0

Berdasarkan Tabel 1, aspek yang memperoleh tingkat kepuasan pengguna tertinggi adalah etika dan perilaku profesional, dengan 76,7% responden memberikan penilaian sangat baik kepada lulusan. Selanjutnya, kompetensi keahlian dalam bidang ilmu pendidikan memperoleh penilaian sangat baik dari 70,0% responden. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna lulusan memandang lulusan memiliki integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kompetensi profesional yang kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Aspek kemampuan komunikasi dan kompetensi pengembangan diri masing-masing memperoleh penilaian sangat baik dari 66,7% responden. Sementara itu, kemampuan teknologi informasi serta kemampuan kerja sama dan kolaborasi memperoleh penilaian sangat baik dari 63,3% responden. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa lulusan telah memiliki kompetensi sosial dan profesional yang mendukung efektivitas kinerja serta keberhasilan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Sebaliknya, kemampuan berbahasa asing memperoleh proporsi penilaian sangat baik yang paling rendah, yaitu sebesar 26,7%. Namun demikian, sebanyak 63,3% responden memberikan penilaian baik dan 10,0% memberikan penilaian cukup terhadap kompetensi tersebut. Meskipun secara umum penilaian terhadap kemampuan berbahasa asing masih tergolong positif, temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa asing masih menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam upaya pengembangan kompetensi lulusan di masa mendatang.

Tracer study lulusan merupakan instrumen penting dalam mengevaluasi relevansi hasil pendidikan tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja dan harapan para pemangku kepentingan. Melalui *tracer study*, perguruan tinggi dapat menilai tingkat keterserapan lulusan, relevansi pekerjaan dengan bidang studi, perkembangan karier, serta efektivitas implementasi kurikulum. Dalam penelitian ini, *tracer study* dilakukan terhadap alumni Program Studi Tadris Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi status pekerjaan, masa tunggu memperoleh pekerjaan, kesesuaian bidang pekerjaan, serta keterlibatan alumni dalam pengembangan akademik dan profesional lanjutan. Ringkasan hasil *tracer study* tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tracer Study Alumni Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2025.

No	Indikator	Hasil
1	Jumlah Responden	30 Alumni
2	Alumni Telah Bekerja	26 Alumni (86,6%)
3	Alumni Belum Bekerja/Tidak Memberikan Informasi	4 Alumni (13,4%)
4	Masa Tunggu Kerja Dominan	1–3 Bulan Setelah Lulus
5	Alumni Bekerja pada Bidang Pendidikan	28 Alumni (93,3%)

6	Alumni Melanjutkan Studi S-2	5 Alumni
7	Alumni Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)	11 Alumni

Berdasarkan Tabel 2, tingkat keterserapan kerja lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia tergolong tinggi, yaitu mencapai 86,6%, dengan 26 dari 30 responden telah memperoleh pekerjaan. Selain itu, sebagian besar lulusan mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu satu hingga tiga bulan setelah lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat kesiapan kerja (*employability*) dan daya saing yang baik dalam memasuki dunia kerja.

Lebih lanjut, sebanyak 93,3% lulusan bekerja pada sektor pendidikan, meliputi sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Persentase yang tinggi tersebut menunjukkan adanya kesesuaian yang kuat antara kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan bidang pekerjaan yang ditekuni oleh lulusan. Temuan ini mengindikasikan bahwa profil lulusan yang dirancang oleh program studi memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor pendidikan.

Di sisi lain, terdapat lima orang lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang magister, sementara sebelas orang lulusan mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi profesional sebagai bagian dari komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Kecenderungan ini mencerminkan kesadaran lulusan akan pentingnya terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guna menghadapi dinamika serta tantangan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan dan dunia kerja.

Kesesuaian Kompetensi Lulusan dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Evaluasi kompetensi lulusan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi karena mencerminkan sejauh mana Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dirumuskan oleh program studi mampu memenuhi harapan pengguna lulusan serta menjawab tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Berdasarkan temuan *tracer study*, survei kepuasan pengguna lulusan, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan wawancara alumni, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) pada umumnya telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor pendidikan.

Tingkat keterserapan kerja lulusan mencapai 86,6%, dengan sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu satu hingga tiga bulan setelah lulus. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat kesiapan kerja (*employability*) yang relatif tinggi. Selain itu, sebanyak 93,3% alumni yang telah bekerja berkarier pada bidang pendidikan yang secara langsung relevan dengan latar belakang akademik mereka. Tingginya tingkat kesesuaian antara bidang studi dan pekerjaan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh selama masa perkuliahan memiliki relevansi yang kuat terhadap kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

Dari perspektif pengguna lulusan, kompetensi lulusan tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan memperoleh pekerjaan, tetapi juga berdasarkan kemampuan melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesional secara efektif setelah memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, wawancara dengan pengguna lulusan dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi yang dipandang paling relevan serta kompetensi yang masih memerlukan penguatan dan pengembangan lebih lanjut. Selain itu, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kurikulum dan pengalaman pembelajaran yang diselenggarakan oleh Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara telah berhasil memfasilitasi pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Tingginya tingkat keterserapan lulusan, singkatnya masa transisi dari kelulusan menuju dunia kerja, serta kuatnya kesesuaian antara bidang pendidikan dan pekerjaan menunjukkan bahwa program studi telah mampu menerjemahkan capaian pembelajaran yang ditetapkan ke dalam kompetensi yang bernilai dan dibutuhkan oleh pengguna lulusan. Temuan ini sejalan dengan prinsip Outcome-Based Education (OBE) yang menekankan keterpaduan antara capaian pembelajaran, implementasi kurikulum, dan kinerja lulusan dalam konteks profesional (Biggs dkk., 2022). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa program studi telah responsif terhadap kebutuhan para pemangku kepentingan dengan membekali lulusan melalui pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terpadu. Kombinasi kompetensi tersebut menjadi modal penting yang mendukung kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja, beradaptasi dengan lingkungan profesional, serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif sesuai dengan tuntutan institusi dan perkembangan dunia pendidikan (Jaya dkk., 2023). Dengan demikian, kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja tidak hanya mencerminkan efektivitas mekanisme penjaminan mutu yang diterapkan oleh program studi, tetapi juga menunjukkan kontribusinya dalam menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi terhadap tuntutan dan dinamika yang terus berkembang dalam sektor pendidikan saat ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa program

studi telah berhasil mempersiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang memadai, tetapi juga kesiapan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Kompetensi Pedagogik sebagai Kekuatan Utama Lulusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling menonjol dan paling dihargai oleh para pengguna lulusan. Seluruh informan mengakui bahwa alumni memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Menurut pengguna lulusan, para alumni mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, mengembangkan modul ajar, menyusun instrumen penilaian, serta mengelola proses pembelajaran secara sistematis. Kompetensi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan yang diperoleh selama masa perkuliahan telah berhasil membangun fondasi pedagogik yang kuat bagi lulusan yang memasuki profesi pendidik. Temuan ini sejalan dengan hasil survei kepuasan pengguna lulusan yang menunjukkan bahwa kompetensi keahlian di bidang pendidikan memperoleh penilaian ‘sangat baik’ dari 70% responden dan ‘baik’ dari 30% responden. Tidak adanya penilaian ‘cukup’ maupun ‘kurang’ menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik lulusan secara umum telah memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Dari perspektif alumni, capaian tersebut didukung oleh pengalaman praktik mengajar, kegiatan *microteaching*, dan program magang yang diikuti selama masa studi. Alumni mengungkapkan bahwa pengalaman praktis tersebut menjadi bekal penting dalam mempersiapkan mereka untuk mengelola kelas secara mandiri setelah lulus. Meskipun demikian, pengguna lulusan juga menyoroti perlunya penguatan kemampuan lulusan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Beberapa lulusan masih dinilai cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum secara optimal mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*), maupun pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi pedagogik dasar telah berkembang dengan baik, penguatan praktik pedagogik abad ke-21 masih menjadi kebutuhan yang perlu mendapat perhatian. Dalam konteks pendidikan saat ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik inovatif perlu menjadi salah satu prioritas strategis dalam pengembangan kurikulum di masa mendatang.

Lebih lanjut, temuan ini dapat diinterpretasikan sebagai bukti efektivitas penerapan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dalam program studi, capaian pembelajaran dirancang dan diselaraskan secara sistematis dengan standar profesional pendidik serta kebutuhan dunia kerja. Kemampuan lulusan dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa mereka telah berhasil mencapai kompetensi esensial yang dipersyaratkan bagi seorang pendidik profesional. Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang kuat tidak hanya mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi, tetapi juga menunjukkan relevansi kurikulum program studi terhadap tuntutan profesi guru pada era pendidikan modern. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terkini yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik tetap menjadi salah satu faktor penentu utama efektivitas guru, karena berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan capaian hasil belajar (Lauermann & ten Hagen, 2021). Selain itu, penilaian positif yang diberikan oleh pengguna lulusan menunjukkan bahwa program studi telah berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan keterampilan mengajar praktis melalui berbagai kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), seperti *microteaching*, praktik mengajar, dan program magang. Temuan ini juga sejalan dengan perspektif saat ini mengenai pendidikan guru yang menekankan pentingnya pengalaman belajar autentik dalam membangun kompetensi profesional dan kesiapan kerja lulusan (Pan, 2023).

Namun demikian, transformasi lingkungan pendidikan yang berlangsung sangat cepat pada era Education 4.0 menuntut guru untuk tidak hanya memiliki pengetahuan pedagogik dasar, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada peserta didik, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, penguatan kurikulum secara berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogik adaptif, pedagogi digital, desain pembelajaran kreatif, dan praktik pembelajaran inovatif menjadi sangat penting. Upaya tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa lulusan di masa mendatang tetap memiliki relevansi, daya saing, dan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang semakin dinamis dan kompleks (Aithal dkk., 2024).

Kompetensi Profesional dan Penguasaan Bidang Studi

Kompetensi profesional mencakup penguasaan bidang ilmu, kecakapan akademik, serta kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam disiplin ilmu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna lulusan pada umumnya menilai lulusan memiliki penguasaan yang baik terhadap materi Bahasa Indonesia serta kemampuan untuk

mengajarkannya secara efektif. Kompetensi tersebut tercermin dari pemahaman lulusan terhadap konsep kebahasaan, keterampilan berbahasa, kesastraan Indonesia, serta kemampuan mereka dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengguna lulusan juga mengamati bahwa para lulusan mampu menyusun perangkat pembelajaran yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kompetensi dasar, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Penilaian positif terhadap kompetensi profesional ini menunjukkan bahwa kurikulum Program Studi Tadris Bahasa Indonesia telah berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan profil lulusan yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa konteks pendidikan saat ini menuntut kompetensi profesional yang lebih luas daripada sekadar penguasaan materi ajar. Guru Bahasa Indonesia saat ini semakin dituntut untuk mampu mengembangkan literasi peserta didik, menumbuhkan budaya membaca, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran bahasa dan sastra. Oleh karena itu, kompetensi profesional lulusan perlu terus diperkuat agar tidak hanya mencakup penguasaan bidang ilmu, tetapi juga kemampuan mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terkini mengenai profesionalisme guru di Indonesia yang menegaskan bahwa kompetensi profesional pada abad ke-21 tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan pedagogi, teknologi, pengembangan literasi, dan strategi pembelajaran inovatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru semakin dituntut untuk mengombinasikan pengetahuan konten (*content knowledge*), pengetahuan pedagogik (*pedagogical knowledge*), dan pengetahuan teknologi (*technological knowledge*) guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik bagi peserta didik melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) (Shambare & Simuja, 2024). Selain itu, reformasi pendidikan saat ini serta implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, sekaligus memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran (Hunaepi & Suharta, 2024). Dengan demikian, kompetensi profesional yang kuat sebagaimana ditunjukkan oleh lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia mengindikasikan bahwa kurikulum program studi telah berhasil membangun fondasi keilmuan yang kokoh. Namun, pengembangan kurikulum secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk membekali lulusan dengan kompetensi profesional yang adaptif, khususnya dalam bidang literasi digital, inovasi pembelajaran, dan

integrasi teknologi. Upaya tersebut penting agar lulusan mampu menjawab tuntutan pendidikan yang terus berkembang serta berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Asterhan & Lefstein, 2024).

Kompetensi Sosial dan Etika Profesional sebagai Keunggulan Utama Lulusan

Salah satu temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah tingginya apresiasi pengguna lulusan terhadap perilaku etis dan profesionalisme lulusan. Hasil survei kepuasan pengguna lulusan menunjukkan bahwa 76,7% responden memberikan penilaian “sangat baik” terhadap etika dan perilaku profesional lulusan, sedangkan 23,3% responden memberikan penilaian “baik”. Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa lulusan secara luas dikenal sebagai pribadi yang santun, bertanggung jawab, disiplin, serta mampu menjalin hubungan profesional yang positif di lingkungan kerja. Pengguna lulusan menegaskan bahwa kemampuan beradaptasi dan keterampilan interpersonal yang dimiliki lulusan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam menjalankan tugas profesional. Para alumni dinilai mampu berinteraksi secara profesional dengan kepala sekolah, rekan kerja, peserta didik, maupun orang tua peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa program studi tidak hanya berhasil mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter profesional lulusan. Dalam profesi pendidik, kompetensi sosial dan kepribadian memiliki posisi yang sangat penting karena guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik maupun masyarakat luas. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian saat ini yang menegaskan bahwa kompetensi sosial dan etika profesional merupakan dimensi penting dalam efektivitas dan daya saing guru pada abad ke-21. Selain penguasaan bidang ilmu, institusi pendidikan semakin mengharapkan lulusan yang memiliki integritas, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, empati, serta keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif dalam berbagai konteks profesional. Menurut Lițoiu dkk., (2025), kompetensi sosial-emosional yang meliputi kemampuan berkolaborasi, empati, regulasi diri, dan perilaku etis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja di tempat kerja serta keberhasilan karier dalam jangka panjang. Sejalan dengan itu, Franch (2020) menegaskan bahwa guru tidak hanya dituntut untuk memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan kewargaan yang baik bagi peserta didik. Tingginya apresiasi pengguna lulusan terhadap perilaku profesional para alumni dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia telah berhasil mengintegrasikan pembentukan karakter dengan penguatan kompetensi akademik. Integrasi tersebut menjadi semakin penting dalam mempersiapkan calon pendidik yang mampu menghadapi tantangan pendidikan dan sosial yang semakin kompleks tanpa mengabaikan standar etika profesional dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, penguatan kompetensi sosial dan etika profesional perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu keunggulan utama lulusan dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan masa depan (Silalahi, 2025).

Kompetensi Komunikasi dan Kolaborasi di Dunia Kerja

Kompetensi komunikasi merupakan salah satu kompetensi lulusan yang memperoleh apresiasi tinggi dari pengguna lulusan. Hasil survei kepuasan pengguna menunjukkan bahwa 66,7% responden memberikan penilaian “sangat baik” terhadap kemampuan komunikasi lulusan, sedangkan 33,3% responden memberikan penilaian “baik”. Sebagai lulusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, kemampuan komunikasi menjadi modal utama dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Pengguna lulusan mengungkapkan bahwa para alumni mampu menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta membangun interaksi yang efektif dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Demikian pula, kemampuan kerja sama dan kolaborasi memperoleh penilaian yang sangat positif, dengan 63,3% pengguna lulusan memberikan penilaian “sangat baik” dan 36,7% memberikan penilaian “baik”. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan kolaboratif yang baik dalam mendukung pelaksanaan berbagai program dan kegiatan di lingkungan sekolah. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi secara luas diakui sebagai keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Oleh karena itu, capaian positif pada kedua aspek tersebut mengindikasikan bahwa lulusan telah memiliki kesiapan yang memadai untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis, kolaboratif, dan menuntut interaksi profesional yang efektif.

Analisis yang lebih mendalam menunjukkan bahwa penilaian positif terhadap kompetensi komunikasi dan kolaborasi berkaitan erat dengan karakteristik kurikulum Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang menekankan pengembangan keterampilan berbahasa, interaksi kelas, kemampuan presentasi, pembelajaran kolaboratif, serta pengalaman praktik mengajar. Konsistensi penilaian tinggi yang diberikan oleh pengguna lulusan menunjukkan bahwa para alumni tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, tetapi juga mampu berfungsi secara optimal dalam dinamika sosial dan organisasi di lingkungan institusi pendidikan (Kaputa dkk., 2022). Hal ini menjadi sangat penting karena profesi guru saat ini semakin menuntut kemampuan untuk terlibat dalam pengambilan

keputusan secara kolaboratif, berpartisipasi dalam komunitas belajar profesional, berkoordinasi dengan rekan sejawat lintas bidang, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi komunikasi dan kolaborasi telah berkontribusi terhadap keberhasilan lulusan dalam beradaptasi di dunia kerja, sebagaimana tercermin dari tingginya tingkat keterserapan kerja serta kuatnya kesesuaian pekerjaan dengan bidang pendidikan yang ditekuni (Nkolika, 2024). Dari perspektif *employability*, kedua kompetensi tersebut dapat dipandang sebagai aset strategis yang mendukung kinerja profesional lulusan melampaui penguasaan bidang ilmu semata. Oleh karena itu, persepsi positif yang diberikan oleh pengguna lulusan menunjukkan bahwa program studi telah berhasil mengembangkan keterampilan yang bersifat *transferable* dan sangat dihargai dalam lingkungan pendidikan saat ini, efektivitas profesional semakin ditentukan oleh kemampuan individu untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta membangun hubungan profesional yang produktif dalam konteks organisasi yang kompleks.

Literasi Digital dan Kompetensi Teknologi sebagai Tantangan Pengembangan

Meskipun kemampuan teknologi informasi memperoleh penilaian yang positif, dengan 63,3% responden memberikan penilaian “sangat baik” dan 36,7% memberikan penilaian “baik”, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk memperkuat kompetensi digital lulusan. Pengguna lulusan mengakui bahwa para alumni pada umumnya telah mampu menggunakan berbagai aplikasi dasar, seperti *Microsoft Office*, perangkat lunak presentasi, dan platform komunikasi digital. Namun, tuntutan pendidikan saat ini telah berkembang jauh melampaui keterampilan teknologi dasar tersebut. Sekolah dan madrasah semakin membutuhkan guru yang mampu mengembangkan media pembelajaran digital, mengelola *Learning Management System* (LMS), memproduksi video pembelajaran, memanfaatkan aplikasi penilaian digital, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif.

Beberapa pengguna lulusan mengungkapkan bahwa kompetensi-kompetensi lanjutan tersebut masih perlu diperkuat agar lulusan mampu tetap kompetitif dalam lingkungan pendidikan yang semakin terdigitalisasi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan digital yang saat ini dimiliki lulusan dengan kompetensi teknologi yang diharapkan oleh pengguna lulusan. Dari perspektif *Outcome-Based Education* (OBE), temuan ini menjadi bukti penting yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pengembangan dan revisi kurikulum agar lebih responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan yang terus berlangsung.

Umpan balik dari pengguna lulusan dan pemangku kepentingan menunjukkan bahwa tingkat keterserapan kerja yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesiapan lulusan dalam memenuhi tuntutan teknologi yang terus berkembang di lingkungan pendidikan saat ini. Meskipun lulusan telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital dasar, transformasi digital yang terjadi di sekolah dan madrasah menuntut kompetensi yang lebih maju, seperti kemampuan merancang lingkungan pembelajaran berbasis teknologi, mengintegrasikan pedagogi digital, menerapkan penilaian berbasis data (*data-driven assessment*), serta memanfaatkan teknologi terkini untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi digital tidak lagi dapat dipandang sebagai keterampilan pendukung semata, melainkan telah menjadi kompetensi profesional inti yang harus dimiliki oleh pendidik abad ke-21 (Gümüş, 2022). Oleh karena itu, kesenjangan yang teridentifikasi antara kompetensi lulusan dan harapan pengguna lulusan menunjukkan perlunya penguatan kurikulum melalui integrasi literasi digital tingkat lanjut, inovasi teknologi pendidikan, serta pengalaman belajar autentik berbasis teknologi. Upaya tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kemampuan untuk memperoleh pekerjaan (*employability*), tetapi juga mampu beradaptasi, berinovasi, dan berperan sebagai agen transformasi pendidikan dalam lingkungan pembelajaran yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi (Aithal & Maiya, 2023).

Kompetensi Pengembangan Diri dan *Lifelong Learning*

Hasil survei menunjukkan bahwa kompetensi pengembangan diri memperoleh penilaian “sangat baik” dari 66,7% responden dan “baik” dari 33,3% responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki motivasi yang kuat untuk terus meningkatkan kapasitas profesional mereka. Data tracer study semakin memperkuat temuan tersebut. Sebanyak lima orang alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang magister, sementara sebelas orang alumni mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pola ini menunjukkan tingginya kesadaran lulusan terhadap pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan sebagai bagian dari peningkatan kompetensi dan kualitas diri.

Dalam paradigma pendidikan saat ini, pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dipandang sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi. Kompetensi ini menjadi semakin penting karena lingkungan kerja terus mengalami perubahan yang cepat sehingga individu dituntut untuk senantiasa memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan wawasan profesionalnya. Oleh karena itu, tingginya motivasi lulusan untuk melanjutkan studi dan mengikuti berbagai program pengembangan profesi mencerminkan

kesiapan mereka untuk beradaptasi, berkembang, dan menghadapi berbagai tantangan profesional di masa depan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian terkini dalam konteks pendidikan di Indonesia yang menegaskan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan dan pembelajaran sepanjang hayat telah menjadi komponen penting dalam profesionalisme guru. Musa dkk. (2024) menemukan bahwa pendidik yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran sepanjang hayat memiliki tingkat adaptabilitas yang lebih tinggi, responsivitas yang lebih baik terhadap perkembangan teknologi, kemampuan kolaborasi yang lebih kuat, serta komitmen yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas praktik profesional secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Farihin dkk. (2022) menyatakan bahwa berbagai kegiatan pengembangan profesional yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kompetensi guru serta mendukung pertumbuhan profesional sepanjang perjalanan karier mereka. Mardhatillah & Surjanti (2023) menegaskan bahwa partisipasi dalam program pengembangan profesi yang terstruktur, seperti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional sekaligus menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan di kalangan pendidik. Dengan demikian, kecenderungan lulusan untuk melanjutkan studi pascasarjana dan mengikuti program sertifikasi profesi tidak hanya mencerminkan motivasi individu untuk meningkatkan kualitas diri, tetapi juga menunjukkan keberhasilan program studi dalam menanamkan nilai-nilai pembelajaran sepanjang hayat selama proses pendidikan. Karakteristik tersebut menjadi sangat penting untuk memastikan ketangguhan (*resilience*) dan kemampuan adaptasi lulusan dalam merespons tuntutan pendidikan saat ini serta dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Kesenjangan Kompetensi dan Implikasinya terhadap Perkembangan Kurikulum

Meskipun kompetensi lulusan secara umum telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan berbahasa asing, literasi digital tingkat lanjut, penerapan pedagogi inovatif, pengembangan media pembelajaran digital, serta pemanfaatan teknologi pendidikan berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi program studi saat ini tidak lagi terletak pada pengembangan kompetensi dasar, melainkan pada kemampuan lulusan untuk beradaptasi terhadap berbagai transformasi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan global. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu diarahkan pada penguatan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan literasi global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya tingkat kesesuaian yang tinggi antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja, tetapi juga memberikan arah strategis bagi pengembangan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di masa mendatang. Penguatan kompetensi-kompetensi yang masih berkembang tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan sekaligus memperkuat daya saing mereka dalam lingkungan profesional yang semakin kompleks, dinamis, dan berbasis teknologi.

Kesenjangan kompetensi yang teridentifikasi juga mencerminkan tantangan yang lebih luas yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan di Indonesia dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi lingkungan pendidikan yang semakin dinamis dan berorientasi pada teknologi. Berbagai penelitian mutakhir menegaskan bahwa transformasi kurikulum di pendidikan tinggi tidak hanya perlu berfokus pada penguasaan disiplin ilmu, tetapi juga harus mampu mengembangkan kompetensi adaptif yang memungkinkan lulusan merespons secara efektif disrupsi teknologi, globalisasi, dan perubahan kebutuhan dunia kerja. Penelitian Varghese & Musthafa (2022) menunjukkan bahwa integrasi literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah ke dalam desain kurikulum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan lulusan menghadapi tuntutan dunia kerja abad ke-21. Sejalan dengan hal tersebut, Liu (2024) menemukan bahwa pendidik masa depan memerlukan kompetensi yang melampaui keahlian pedagogik semata, termasuk kemampuan inovasi digital, adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi baru ke dalam pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya penerapan kerangka kurikulum yang lebih responsif dan berorientasi masa depan, yang secara berkelanjutan menyelaraskan capaian pembelajaran dengan perkembangan sosial, kebutuhan masyarakat, dan kemajuan teknologi (Murtiningsih & Sujito, 2026). Oleh karena itu, Tiawati dkk. (2025) penguatan kompetensi bahasa asing, literasi digital tingkat lanjut, pedagogi inovatif, serta literasi kecerdasan buatan perlu ditempatkan sebagai prioritas strategis dalam upaya pengembangan dan revisi kurikulum. Langkah tersebut penting untuk memastikan bahwa lulusan tetap memiliki daya saing, kemampuan adaptasi, dan kapasitas untuk berkontribusi secara aktif dalam transformasi pendidikan, baik pada tingkat nasional maupun global.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Sarjana Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada umumnya telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tingkat keterserapan kerja lulusan yang mencapai 86,6%, dominasi lulusan yang bekerja pada sektor pendidikan sebesar 93,3%, serta tingginya tingkat kepuasan pengguna lulusan menunjukkan bahwa program studi telah berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan harapan para pemangku kepentingan dan kebutuhan dunia kerja. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa capaian pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum telah mampu diterjemahkan menjadi kompetensi yang dibutuhkan dalam lingkungan profesional, khususnya pada bidang pendidikan.

Kompetensi yang memperoleh apresiasi tertinggi dari pengguna lulusan meliputi etika profesional, kompetensi pedagogik, kemampuan komunikasi, kemampuan kerja sama dan kolaborasi, kompetensi pengembangan diri, serta kemampuan teknologi informasi. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi modal penting yang mendukung keberhasilan lulusan dalam memasuki dan beradaptasi dengan dunia kerja. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang masih memerlukan penguatan, terutama kemampuan berbahasa asing, penerapan pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran digital yang lebih maju. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan pengembangan kompetensi lulusan pada masa mendatang tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi dasar, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan transformasi pendidikan yang berlangsung secara cepat.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan implementasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, termasuk literasi digital, pedagogi inovatif, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan bahasa asing. Selain itu, program studi perlu memperluas pengalaman pembelajaran berbasis lapangan, memperkuat kemitraan dengan sekolah dan berbagai institusi pendidikan, serta meningkatkan integrasi teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Berbagai langkah strategis tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing, kemampuan adaptasi, dan kesiapan profesional lulusan sehingga mampu menjawab tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja yang terus berkembang pada era digital dan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* atas publikasi artikel

hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus juga disampaikan kepada Program Operasional Kegiatan (POK) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun Anggaran 2026 yang telah memberikan dukungan pendanaan terhadap pelaksanaan penelitian dasar Program Studi Tadris Bahasa Indonesia ini. Peneliti sangat menghargai dukungan tersebut karena telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian serta diseminasi hasil penelitian kepada masyarakat akademik yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Aithal, P. S., & Maiya, A. K. (2023). Innovations in Higher Education Industry – Shaping the Future. *International Journal of Case Studies in Business, IT, and Education (IJCSBE)*, 7(4), 283–311.
- Aithal, P. S., Prabhu, S., & Aithal, S. (2024). Future of Higher Education Through Technology Prediction and Forecasting. *Poornaprajna International Journal of Management, Education, and Social Science (PIJMESS)*, 1(1), 1–50.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Tinggi: Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan*. Jambi PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anwar, Y., Slamet, A., Anggraini, N., Ridhowati, S., & Gantama, R. (2025). *Training and Assistance in The Preparation of Teaching Modules Based on Technological Pedagogical Content Knowledge TPACK) for Science Teachers in Pali District*. 6(1), 165–174.
- Ar, M. M., Armadi, A., Astuti, Y. P., & Astutik, C. (2025). Inovasi Abad 21 : Penguatan Komeptensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Adaptif Berbasis Augmented Reality Dengan Bantuan Aplikasi Asemblr Edu Di Era Industri 5 . 0. *Jurnal Medika*, 4(3), 612–626.
- Asterhan, C. S. C., & Lefstein, A. (2024). The Search for Evidence-Based Features of Effective Teacher Professional Development: A Critical Analysis of The iteratureL. *Professional Development in Education*, 50(1), 11–23. <https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2283437>
- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for Quality Learning at University, Assessing fot Learning Quality: II. Practice*. McGraw-hill education (UK).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Dewi, A. C., Kreativitas, M., & Digital, E. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Menulis di Era Digital Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri Makassar dunia pendidikan , dari sistem konvensional yang berfokus pada peny.* 1(8), 1–12.

- Farihin, F., Suteja, S., Muslihudin, M., Aris, A., Haqq, A. A., & Winarso, W. (2022). A Skill Application Model to Improve Teacher Competence and Professionalism. *International Journal of Educational Methodology (IJEM)*, 8(2), 331–346.
- Franch, S. (2020). Global Citizenship Education: A New ‘Moral Pedagogy’ for The 21st Century? *European Educational Research Journal*, 19(6), 506–524.
- Gümüş, A. (2022). Twenty-First-Century Teacher Competencies and Trends in Teacher Training. In *Educational theory in the 21st century: Science, technology, society and education* (hal. 243–267). Springer.
- Harsono, I., Mendrofa, S. A., Waruwu, R. M. P., Rela, I. Z., Anggraini, Y., Mirnayanti, S., Andriani, C., Isma, A., Nugraha, J. P., & Susanto, A. J. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia Era Metaverse*. Padang: Mega Press Nusantara.
- Herbert, I. P., Rothwell, A. T., Glover, J. L., & Lambert, S. A. (2020). Graduate Employability, Employment Prospects and Work-Readiness in The Changing Field of Professional Work. *The International Journal of Management Education*, 18(2), 100378.
- Hunaepi, H., & Suharta, I. (2024). Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of The Merdeka Belajar Curriculum. *Path of Science*, 10(6), 5026–5039.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Kaputa, V., Loučanová, E., & Tejerina-Gaite, F. A. (2022). Digital Transformation in Higher Education Institutions as A Driver of Social Oriented Innovations. In *Social innovation in higher education: Landscape, practices, and opportunities* (hal. 61–85). Springer.
- Lauermann, F., & ten Hagen, I. (2021). Do Teachers’ Perceived Teaching Competence and Self-Efficacy Affect Students’ Academic Outcomes? A Closer Look at Student-Reported Classroom Processes and Outcomes. *Educational psychologist*, 56(4), 265–282.
- Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital pada Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 107–116.
- Lițoiu, N., Chicioreanu, T. D., Magdalena, S., & Oproiu, G. C. (2025). Why Socio-Emotional Skills Matter: Findings Revealed by an Evidence- Based Study of Students ’ Feedback. *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 29(2), 261–274. <https://doi.org/10.29081/JIPED.2025.29.2.09>
- Liu, W. C. (2024). Preparing Teachers for The Changing Future (2014–2018). *Educational Research for Policy and Practice*, 23(3), 381–394.
- Luthfiyah, A., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). Education for Sustainable Development (ESD) Research Trends 2020-2024: Bibliometrics Analysis. *Edutama Education Journal*, 12(1), 162–171.
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102–111.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mufida, A., Utomo, E. B., Sukamto, D. D. L., Benita, A. Z., Wulandari, S. S., & Susanti, S. (2024). Analysis of the Role of Sustainable Entrepreneurship Education to Increase

- Interest in Entrepreneurship in the Digital Era Through Literature Review Analysis Journal. *Edutama Education Journal*, 11(2), 105–120.
- Munawir, M., & Muhidin, N. M. (2025). Menjadi Guru Profesional di Abad 21 : Keterampilan Dalam Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 145–156.
- Murtiningsih, S., & Sujito, A. (2026). Reimagining the Future of Education: Inclusive Pedagogies, Critical Intergenerational Justice, and Technological Disruption. *Policy Futures in Education*, 24(3), 484–504.
- Musa, S., Suherman, A. M., & Nurhayati, S. (2024). Continuous Professional Growth: A Study of Educators' Commitment to Lifelong Learning. *Cakrawala Pendidikan*, 43(2), 502–512.
- Muzakir, M. I. (2023). Implementasi Kurikulum Outcome based E (OBE) dalam Sistem Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118–139.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Nkolika, C. J. (2024). Bridging the Gap Between Curriculum, Innovative Pedagogy, and Evolving Industry Demands for Future-Ready Graduates. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 146–167.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, A., Alam, M. D. S., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Pahrudin, A., Romlah, L. S., & Murtando, M. (2024). Toward Enhanced Education Quality: Integrating KKNI SN-Dikti and Merdeka Belajar through an Outcome-Based Education Approach. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(01), 161–168.
- Pan, H.-L. W. (2023). The Catalysts for Sustaining Teacher Commitment: An Analysis of Teacher Preparedness and Professional Learning. *Sustainability*, 15(6), 4918.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Salindri, L., Zulaeha, I., & Wagiran, W. (2024). Pembelajaran Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia berbasis Literasi Digital pada Era Society 5.0. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 08(01), 1–7. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1250>
- Shambare, B., & Simuja, C. (2024). Mapping TPACK Competency among Life Sciences Teachers in Rural and Marginalised Secondary Schools : A Descriptive Analysis To cite this article : Mapping TPACK Competency among Life Sciences Teachers in Rural and Marginalised Secondary Schools : A Descrip. *International Journal of Technology in Education and Science*, 8(4), 522–541.
- Silalahi, V. A. J. M. (2025). The Role of Teachers in Shaping Students' Character and Competence Towards a Progressive Indonesia. *Acitya Wisesa: Journal of Multidisciplinary Research*, 4(2), 43–52.
- St. Maria Ulfaha, Mukti Aminib, Dian Novitac, Etty Kartikawatid, Ernayanti Nur Widhie, Yus Alvar Saabighoof, Tedjo Djatmikog, Esti Kurniawati Mahardikah, H. L. (2025). Studi Penelusuran Kepuasan Pengguna Lulusan terhadap Kompetensi Pedagogik Alumni Program Studi PGPAUD Universitas Terbuka di Kabupaten Polewali Mandar. *Cendekia*, 2(4), 604–610.
- Sujianti, N. P. I. P., Kandia, I. W., Santika, I. W. E., Santika, I. G. N., & Sedu, P. R. (2025). Pentingnya Penerapan Kurikulum OBE di Perguruan Tinggi. *Widya Accarya*, 16(1), 67–

74.

- Tiawati, R. L., Tatalia, R. G., Dwinitia, S., Rahmad, H. A., Nawati, N. S., & Kurnia, M. D. (2025). Cultural Encounters in the BIPA Classroom : A Cross- Cultural Understanding of International Students ' Perceptions of Indonesian Culture. *Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 117–131. <https://doi.org/10.22202/jg.v1i1.9453>
- Varghese, J., & Musthafa, M. N. M. A. (2022). Integrating Digital Literacy Skills and Technological Intelligence in the Higher Education Curriculum of India: A New Paradigm. *Issues and Ideas in Education*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.15415/ie.2022.101004>
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Inovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar 2nd Science Education National Conference Universitas Trunojoyo Madura*.